

Keterkaitan antara Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2020-2023 di Indonesia

Febry Anisa Putri & *Muhammad Akbar Budiman
FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v5i2.533](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v5i2.533)

Abstrak

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai standar hidup serta kualitas hidup suatu daerah atau negara. HDI diciptakan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembangunan di berbagai aspek ekonomi, seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pendidikan termasuk salah satu dari tiga komponen utama dalam penghitungan IPM, bersama dengan tingkat kesehatan dan kesejahteraan. Dalam aspek pendidikan, dua indikator yang dipakai adalah harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Secara keseluruhan, pendidikan bukan hanya menjadi komponen yang penting dalam penghitungan IPM, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong peningkatan kesejahteraan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Karena itu, investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan HDI dan mendorong pembangunan manusia.

Kata kunci: IPM, Pendidikan, Ekonomi, Pembangunan.

Abstract:

The Human Development Index (HDI) is a measure used to assess the standard of living and quality of life of a region or country. HDI was created by the United Nations Development Program (UNDP) as a tool to measure the success of development in various aspects of the economy, such as Gross Domestic Product (GDP). Education has a very crucial role in increasing the Human Development Index (HDI). Education is one of the three main components of calculating the HDI, apart from the level of health and welfare. In the educational aspect, the two indicators used are the expected length of schooling (HLS) and the average length of schooling (RLS). Overall, education is not only an important component in calculating HDI, but also functions as a driving force for improving community welfare, health and economic prosperity. Therefore, investment in education is very necessary to increase HDI and encourage human development.

Keywords: HDI, Education, Economic, Development.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu tujuan utama dalam upaya memajukan suatu negara. Untuk menilai tingkat pembangunan manusia, digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks ini berfungsi sebagai alat yang sangat penting untuk mengevaluasi kualitas hidup masyarakat, berdasarkan tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Di antara ketiga bidang tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendidikan yang berkualitas, masyarakat mampu memperoleh akses yang lebih besar terhadap peluang ekonomi, kesehatan yang lebih baik, serta kualitas hidup yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan sering kali dilihat sebagai pendorong utama pertumbuhan IPM di berbagai wilayah di Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan erat antara peningkatan pendidikan dan peningkatan nilai IPM, dimana negara yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya cenderung memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih baik.

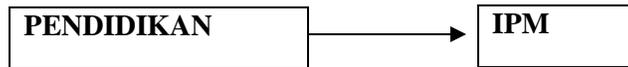
Namun, di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, pendidikan masih menghadapi tantangan besar, khususnya di daerah terpencil dan pedesaan. Masalah akses, kualitas pendidikan, serta kesenjangan dalam sarana dan prasarana pendidikan menjadi penghambat dalam upaya peningkatan IPM. Akibatnya, pemerataan pembangunan dan kesejahteraan sosial menjadi tidak merata di berbagai daerah. Selama periode 2020-2023, terdapat banyak tantangan dan dinamika yang terkait dengan sektor pendidikan dan pembangunan manusia. Salah satu contohnya adalah dampak signifikan dari pandemi COVID-19 terhadap akses dan kualitas pendidikan di banyak negara. Di sisi lain, pemerintah terus berupaya memperkuat sistem pendidikan dan memastikan akses pendidikan bagi seluruh kalangan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia secara keseluruhan.

Banyak studi menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan peningkatan IPM. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki standar hidup yang lebih baik dan kesehatan finansial yang lebih stabil. Maka, perbaikan kualitas dan akses pendidikan menjadi langkah penting dalam meningkatkan IPM dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun, hubungan antara pendidikan dan IPM tidaklah sederhana. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kontribusi pendidikan terhadap IPM, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan infrastruktur pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami keterkaitan antara pendidikan dan IPM, serta faktor-faktor yang memengaruhi hubungan ini, agar dapat dihasilkan pedoman yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dimensi pendidikan yang diwakili oleh indikator HLS dan RLS dengan IPM di Indonesia dalam periode 2020-2023. Dengan memanfaatkan data panel dari 33 provinsi di Indonesia, penelitian ini akan mengkaji bagaimana perubahan tingkat pendidikan memengaruhi nilai IPM di berbagai daerah selama empat tahun terakhir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan saat ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis data statistik. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis data dari sumber tertulis seperti wawancara, tinjauan pustaka, dokumen resmi, artikel dan bahan lain yang berkaitan dengan topik penelitian..



- a. Variabel (Y): Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- b. Variabel (X₁): Rata-rata lama sekolah (2020-2023)
- c. Variabel (X₂): Harapan lama sekolah (2020-2023)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari lembaga resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Kementerian Pendidikan, dan dokumen-dokumen lain yang terkait. Metode pengumpulan data dikumpulkan melalui tinjauan literatur terhadap laporan resmi, publikasi ilmiah, dan database statistik yang memberikan informasi mengenai pendidikan dan indikator IPM. Dalam penelitian ini, periode waktunya ialah 2020 hingga 2023, yang berarti kita akan mengamati perkembangan variabel serupa selama 4 tahun berturut-turut. Dalam hal ini yang menjadi unit analisis adalah 33 provinsi di Indonesia. Oleh karena itu, dalam hal ini data yang digunakan adalah data panel dengan dimensi 33 provinsi yang diamati pada tahun 2020 hingga 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan IPM Indonesia 2020–2023

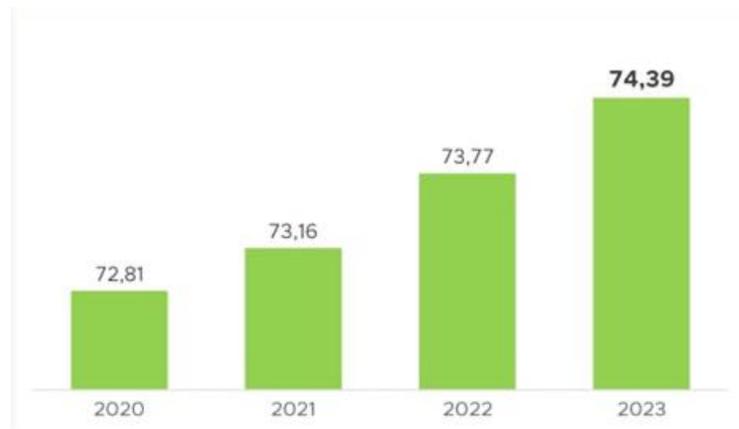
Walaupun pandemi COVID-19 yang terjadi antara tahun 2020 dan 2021 memberikan dampak yang cukup signifikan, pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia justru menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023. Di tahun 2023, IPM Indonesia berhasil mencapai angka 74,39, yang mencerminkan pertumbuhan sebesar 0,84% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 73,77. Selama periode 2020 hingga 2023, rata-rata pertumbuhan IPM Indonesia mencapai 0,72% per tahun. Sejak tahun 2020, status pembangunan manusia di Indonesia telah berstatus “tinggi”. Pertumbuhan IPM yang tercatat pada tahun 2023 bahkan lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan di tahun sebelumnya.

Perkembangan Dimensi Pembentuk IPM Indonesia 2020–2023

Seluruh faktor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan peningkatan, terutama dalam hal taraf hidup dan pendidikan. Dari perspektif pendidikan, HLS untuk anak-anak berusia 7 tahun mengalami peningkatan sebesar 0,05 tahun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu naik dari 13,10 tahun menjadi 13,15 tahun. Selain itu, RLS bagi penduduk yang berusia 25 tahun ke atas juga menunjukkan kenaikan sebesar 0,08 tahun, dari 8,69 tahun menjadi 8,77 tahun pada tahun 2023.. Dua indikator yang mengalami pertumbuhan tercepat adalah HLS yang meningkat sebesar 0,38% dibandingkan 0,15% pada tahun sebelumnya, serta pengeluaran riil per kapita yang

tumbuh sebesar 3,66% dibandingkan dengan 2,90% pada tahun sebelumnya. Di sisi lain, peningkatan Usia Harapan Hidup saat lahir (UHH) sedikit menurun menjadi 0,31% dari sebelumnya 0,33%. Selain itu, tingkat pertumbuhan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) juga mengalami penurunan, dari 1,76% menjadi 0,92%.

Dimensi pendidikan yang termuat dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup dua indikator, yaitu HLS untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas dan RLS bagi penduduk berusia 25 tahun ke atas. Setiap tahunnya, kedua indikator ini mengalami peningkatan. Antara tahun 2020 hingga 2023, HLS Indonesia menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 0,43% per tahun, sementara RLS meningkat sebesar 1,13% per tahun. Pada tahun 2023, HLS mengalami kenaikan sebesar 0,05 tahun (0,38%) dibandingkan tahun 2022, angka ini lebih rendah daripada rata-rata pertumbuhan antara tahun 2020-2022 yang tercatat sebesar 0,46%.



Sumber: Data Diolah

Gambar 1: IPM Indonesia, 2020-2023

Tabel 1
IPM Indonesia Menurut Dimensi Pendidikan, 2020–2023

Tahun	RLS
2020	8,48 %
2021	8,54 %
2022	8,69 %
2023	8,77 %
Tahun	HLS
2020	12,98 %
2021	13,08 %
2022	13,10 %
2023	13,15%

Sumber: Data Diolah



Sumber: Data Diolah

Gambar 2: HLS dan RLS Indonesia, 2020-2023



Sumber: Data Diolah

Gambar 3: IPM Indonesia Menurut Provinsi dan Status Pembangunan Manusia, 2023

Pencapaian Pembangunan Manusia di Tingkat Provinsi

Pada tahun 2023, status pembangunan manusia di Kalimantan Barat mengalami peningkatan dari kategori "sedang" menjadi "tinggi", dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencapai 70,47. Selain Kalimantan Barat, provinsi lain yang juga mengalami peningkatan status dari "sedang" ke "tinggi" antara tahun 2020-2023 adalah Gorontalo dan Maluku Utara, yang terjadi sejak tahun 2022. Peningkatan status pembangunan manusia ini berkontribusi pada bertambahnya jumlah provinsi dengan status pembangunan manusia yang "tinggi" ($IPM \geq 70$).

Keterkaitan Pendidikan dan IPM

Salah satu komponen utama HDI yang berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup adalah pendidikan. Korelasinya terlihat jelas dari 2 indikator:

- a. Harapan Lama Sekolah (HLS): mencerminkan potensi akses pendidikan masyarakat dalam jangka panjang. HLS yang tinggi berarti bahwa akan ada harapan lebih banyak anak yang bersekolah ke jenjang sekolah menengah atau perguruan tinggi.
- b. Rata-rata Lama Sekolah (RLS): menggambarkan tingkat pencapaian pendidikan masyarakat dewasa. Peningkatan RLS menunjukkan bahwa lebih banyak orang memiliki akses ke pendidikan, terutama bagi orang-orang di usia produktif.

Faktor Pendukung Peningkatan Pendidikan dan IPM

Adapun faktor pendukung peningkatan pendidikan dan IPM ialah implementasi kebijakan seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang berkontribusi meningkatkan akses pendidikan. Selain itu, adanya peran teknologi dalam bidang pendidikan, seperti pembelajaran online selama pandemi, yang membantu mempercepat literasi digital masyarakat. Peningkatan HLS didorong oleh peningkatan akses sekolah. Peningkatan HLS menunjukkan peningkatan ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan anak.

Dampak Ketimpangan Sosial dan Ekonomi terhadap Pendidikan dan IPM

Beberapa elemen kesenjangan sosial dan ekonomi yang berdampak pada pendidikan dan IPM di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a) Ketimpangan Akses Pendidikan di Perkotaan dan Pedesaan
 - a. Wilayah Perkotaan : Memiliki lebih banyak fasilitas pendidikan, kualitas pendidikan yang lebih baik, dan akses internet dan teknologi yang lebih mudah. DKI Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta merupakan contoh daerah yang memiliki IPM tertinggi karena akses terhadap pendidikan dan fasilitas pendukungnya.
 - b. Wilayah Pedesaan dan 3T : Di banyak daerah di luar Pulau Jawa, terutama di Papua dan Nusa Tenggara Timur (NTT), akses pendidikan yang memadai masih sangat sulit. Pendidikan di wilayah tersebut terhambat oleh infrastruktur yang buruk dan kekurangan pendidik yang kompeten.
- b) Keterbatasan Ekonomi Keluarga
 - a. Keluarga Miskin : Meskipun program beasiswa seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) sangat bermanfaat, namun KIP belum menjangkau semua anak yang berasal dari keluarga yang kurang beruntung. Salah satu penyebab tingginya angka putus sekolah adalah anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang mampu seringkali harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.
 - b. Keterbatasan Pendidikan di Sekolah Vokasi : Karena terbatasnya akses terhadap pendidikan kejuruan yang relevan dengan pasar kerja dan pendidikan vokasi yang tidak tersertifikasi, banyak generasi muda di daerah tertinggal memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi.

c) Sosialisasi dan Kampanye Kesadaran Pendidikan

Banyak masyarakat, terutama di daerah terpencil, belum memahami sepenuhnya betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka. Perlu ada program pemerintah dan LSM yang mendidik masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Ini akan meningkatkan partisipasi keluarga dalam mendidik anak mereka.

SIMPULAN

Untuk meningkatkan IPM Indonesia, pendidikan memainkan peran penting. Untuk mencapai IPM yang lebih tinggi dan berkeadilan di seluruh Indonesia, fokus pada pengembangan pendidikan vokasi, digitalisasi sekolah, dan pemerataan akses pendidikan akan sangat penting ke depan. Dengan indikator HLS dan RLS dan dampak tidak langsung pada dimensi ekonomi, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan IPM di Indonesia. Ini terjadi meskipun ada tantangan seperti ketimpangan wilayah dan dampak pandemi. Meskipun telah terjadi kemajuan di bidang pendidikan Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023, namun, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hal tersebut secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Di masa yang akan datang, keberlanjutan program seperti digitalisasi, pendidikan vokasi, dan pemerataan akses pendidikan akan sangat krusial untuk mewujudkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih baik dan adil di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Asani, R., Wattimena, C., & Yuniasih, A. (2020). Determinan Ketimpangan Capaian Pendidikan di Indonesia Tahun 2017. *Seminar Nasional Official Statistics, 201*. 593-601.
- Awwaliyah, F., & Arcana, I. M. (2021). Pembentukan Indeks Mutu Pendidikan (IMP) di Indonesia Tahun 2018 dan Faktor Yang Memengaruhinya. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020*. 385-396.
- Barro, R. J. (1991). Economic Growth in a Cross-Section of Countries. *Quarterly Journal of Economics, 106*, 407-433.
- Mongan, J. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, 4*(2), 163-176.
- Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 20*(3), 390-405.
- Ndraha, T. (1999). *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta.